



Ekonomi Berkelanjutan Melalui Budidaya Lele di Kelurahan Cipondoh

Zaqui Kurniawan¹, Rizka Tiaharyadini², M. Anif³

^{1,2,3}Program Studi Teknik Informasi, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Budi Luhur, Jakarta, Indonesia Indonesia

¹zaqi.kurniawan@budiluhur.ac.id*, ²rizka.tiaharyadini@budiluhur.ac.id, ³muhammad.anif.@budiluhur.ac.id

This community service activity aims to enhance community assets to support sustainable mobility through the utilization of green spaces and economically valuable catfish farming in Cipondoh Village, Tangerang City. The method used involves a participatory approach, where residents actively participate in the planning, implementation, and evaluation of activities. Students contribute by assisting residents and ensuring the effective transfer of knowledge and skills. The results of the activities show a significant increase in residents' knowledge and awareness regarding the importance of green spaces and catfish farming. Active participation reached 95%, demonstrating high enthusiasm and program effectiveness. This success not only improves the local environment and economy but also shows great potential for implementation in other areas. This program supports sustainable development goals by creating a more environmentally conscious and economically empowered community.

Keywords: sustainable mobility, green spaces, catfish farming, community empowerment, local economy.

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan aset komunitas guna mendukung mobilitas berkelanjutan melalui pemanfaatan ruang hijau dan budidaya lele bernilai ekonomis di Kelurahan Cipondoh, Kota Tangerang. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif yang melibatkan warga secara aktif. Pelatihan (*workshop*) dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada warga meliputi sesi interaktif dan praktik langsung. Pelatihan diselenggarakan untuk menyebarkan informasi terkait program dengan pendekatan komunikasi dua arah untuk memastikan pemahaman mendalam masyarakat terkait program abdimas. Diskusi kelompok diadakan guna mendorong partisipasi aktif dan pengumpulan umpan balik (*feedback*). Serta merumuskan solusi bersama atas tantangan yang dihadapi, tahapan ini dilakukan guna memastikan keterlibatan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program. Partisipasi aktif mencapai 95%, menunjukkan antusiasme tinggi dan efektivitas program. Program ini mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan dengan menciptakan masyarakat yang lebih sadar lingkungan dan berdaya secara ekonomi.

Kata kunci: literasi digital, keamanan data pribadi, *PayLater*, Risiko digital, privasi *online*.

..

1. Pendahuluan

Kelurahan Cipondoh di Kota Tangerang memiliki demografi yang beragam dengan populasi yang meningkat akibat urbanisasi, terdiri dari berbagai kelompok usia yang mayoritas bekerja di sektor informal dan perdagangan. Wilayah ini menghadapi tantangan ekonomi dan sosial, dengan tingkat pengangguran yang tinggi dan banyak warga bergantung pada pekerjaan berpenghasilan rendah [1]. Meskipun memiliki beberapa ruang hijau yang berpotensi untuk meningkatkan kualitas hidup warga, pemanfaatannya masih kurang optimal akibat minimnya pengelolaan dan pemeliharaan [2]. Tantangan lain termasuk kebutuhan ruang terbuka hijau yang memadai dan isu mobilitas berkelanjutan yang menyebabkan kemacetan dan polusi [3]. Oleh karena itu, peningkatan pemanfaatan ruang hijau dan budidaya lele bisa menjadi solusi untuk meningkatkan

kesejahteraan warga [4]. Masalah utama yang dihadapi oleh masyarakat Kelurahan Cipondoh adalah kurangnya pemanfaatan ruang hijau yang ada dan terbatasnya peluang ekonomi lokal yang menghambat peningkatan kesejahteraan [5]. Ruang hijau di Cipondoh sebagian besar belum dimanfaatkan secara optimal untuk aktivitas produktif, yang berdampak pada rendahnya kontribusi area tersebut terhadap ekonomi masyarakat. Akibatnya, potensi besar yang dimiliki oleh ruang hijau ini untuk meningkatkan kualitas hidup dan ekonomi warga masih belum tergarap dengan baik. Selain itu, terbatasnya peluang ekonomi lokal mengakibatkan rendahnya pendapatan masyarakat, yang selanjutnya berkontribusi pada tingkat kesejahteraan yang kurang memadai [6]. Masyarakat sangat membutuhkan inisiatif untuk meningkatkan kualitas dan pemanfaatan ruang hijau, serta menciptakan peluang ekonomi baru, seperti budidaya lele yang bernilai ekonomis, guna

meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup mereka [7]. Masyarakat berhadapan dengan adanya program yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi sambil tetap menjaga kelestarian lingkungan, sehingga terwujud keseimbangan antara pembangunan ekonomi dan pelestarian lingkungan di wilayah Kelurahan Cipondoh.

Tujuan utama dari program pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidup di Kelurahan Cipondoh sekaligus memberikan peluang ekonomi baru bagi warga setempat melalui pemanfaatan ruang hijau dan budidaya lele. Program ini dirancang untuk menciptakan ruang hijau produktif yang tidak hanya memperbaiki estetika lingkungan tetapi juga memberikan manfaat ekonomi langsung kepada masyarakat. Selain itu, tujuan khusus dari program ini meliputi peningkatan pengetahuan masyarakat tentang teknik budidaya lele yang efektif serta berkelanjutan (sustainable), serta peningkatan kesadaran akan pentingnya pemeliharaan ruang hijau. Program ini juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan warga dalam mengelola sumber daya lokal secara lebih produktif dan ramah lingkungan, yang diharapkan dapat mendukung mobilitas berkelanjutan serta memperkuat ketahanan ekonomi dan sosial masyarakat Cipondoh. Kegiatan ini mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan dengan beberapa cara. Pertama, melalui peningkatan ekonomi lokal melalui budidaya lele dan pemanfaatan ruang hijau, kegiatan ini membantu mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan daya beli masyarakat. Kedua, dengan memperhatikan aspek lingkungan, kegiatan ini berkontribusi pada pelestarian lingkungan melalui penghijauan dan konservasi sumber daya alam. Terakhir, dengan mempromosikan transportasi berkelanjutan melalui pemanfaatan ruang hijau dan pembudidayaan lele yang efisien secara energi, kegiatan ini membantu mengurangi polusi dan kemacetan serta mendorong mobilitas yang lebih ramah lingkungan. Kegiatan ini sejalan dengan berbagai kebijakan pemerintah terkait pengembangan ruang hijau dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Program ini mendukung visi pemerintah dalam menciptakan lingkungan yang hijau dan sehat serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi lokal. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya mencerminkan aspirasi lokal masyarakat Cipondoh tetapi juga mendukung agenda pembangunan nasional dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan yang lebih luas.

2. Metode Pengabdian Masyarakat

Dalam konteks kegiatan pengabdian masyarakat "Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau untuk Mobilitas Ekonomi Berkelanjutan : Kasus Budidaya Lele di Kelurahan Cipondoh", metode pendekatan partisipatif akan menjadi landasan utama dalam melibatkan masyarakat dalam setiap tahap kegiatan. Pendekatan ini akan memungkinkan masyarakat untuk berperan aktif

dalam proses perencanaan, implementasi, dan evaluasi program [8]. Masyarakat akan didorong untuk berkontribusi dalam pengambilan keputusan terkait pemanfaatan ruang hijau dan budidaya lele, mulai dari identifikasi potensi hingga pemilihan lokasi dan desain kegiatan. Melalui forum diskusi, pertemuan komunitas, dan lokakarya partisipatif, pendapat serta aspirasi masyarakat akan didengar dan menjadi bagian integral dari pembuatan keputusan [9]. Pendekatan partisipatif ini akan memastikan bahwa solusi yang dihasilkan benar-benar relevan dengan kebutuhan dan harapan masyarakat, sehingga memperkuat rasa memiliki dan dukungan terhadap kegiatan tersebut [10]. Dengan melibatkan masyarakat secara langsung, diharapkan kegiatan ini dapat mencapai hasil yang lebih berkelanjutan dan memberikan dampak positif yang signifikan bagi mobilitas berkelanjutan dan pemanfaatan ruang hijau di Kelurahan Cipondoh. Gambar 1 memperlihatkan tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sebagai bagian dari rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan pemberdayaan Masyarakat dan pelestarian lingkungan. Metode Pelaksanaan Abdimas ditampilkan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Abdimas

Melalui pendekatan community service, kegiatan pengabdian fokus pada penyuluhan dan pelatihan bagi warga Kelurahan Cipondoh di Kota Tangerang. Kolaborasi erat dengan tokoh masyarakat setempat, seperti Pak Ahmad dan Ibu Dewi, memastikan kegiatan sesuai dengan kebutuhan komunitas. Pendekatan partisipatif memungkinkan masyarakat terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan [11]. Penyuluhan dan pelatihan menjadi instrumen utama dalam memberdayakan Masyarakat dengan keterampilan ekologi dan ekonomis [12]. Dengan pendekatan ini, tujuan utama adalah menciptakan dampak berkelanjutan dan meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam mobilitas berkelanjutan serta pemanfaatan lingkungan secara produktif. Kegiatan ini menerapkan pendekatan penyuluhan dan pelatihan bagi warga mitra di Kelurahan Cipondoh, Kota Tangerang. Materi mencakup pemanfaatan ruang hijau dan budidaya lele bernilai ekonomis dengan pendekatan sederhana. Selain menyampaikan informasi, forum ini memungkinkan peserta, terutama warga setempat, berbagi ilmu dan pengalaman terkait pemanfaatan ruang hijau dan mobilitas berkelanjutan. Kunjungan ke area ruang hijau yang telah berhasil dikembangkan memperlihatkan praktik terbaik dalam pemanfaatan lahan hijau dan budidaya lele yang berkelanjutan dan menguntungkan. Koordinator kegiatan, Pak Ahmad, dan moderator Ibu Dewi, memandu acara dengan interaksi terstruktur. Kegiatan ini juga melibatkan mahasiswa

yang berperan aktif dalam mendampingi dan membantu warga selama sesi penyuluhan dan pelatihan, serta dalam proses evaluasi program. Gambar 2 menunjukkan mahasiswa mahasiswa yang ikut serta dalam kegiatan abdimas, sedang membantu menyiapkan media tanam pada pohon sebagai bagian dari rangkaian kegiatan abdimas, yang bertujuan mendukung upaya pelestarian lingkungan dan pemberdayaan Masyarakat melalui penghijauan pada ruang terbuka. Kegiatan Abdimas yang melibatkan Mahasiswa ditampilkan dalam Gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan Abdimas yang Melibatkan Mahasiswa

Dalam kegiatan "Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau untuk Mobilitas Ekonomi Berkelanjutan: Kasus Budidaya Lele di Kelurahan Cipondoh", dilakukan evaluasi tahap perencanaan untuk mengukur efektivitas dan dampak. Analisis melibatkan tujuan, sasaran, strategi, dan metode yang dipilih. Tahap pelaksanaan evaluasi mencakup pemantauan langsung kegiatan pelatihan budidaya lele dan pengembangan ruang hijau, memeriksa partisipasi, interaksi, dan pelaksanaan materi. Evaluasi dilakukan melalui kuesioner atau wawancara untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta, serta tingkat kepuasan terhadap metode pembelajaran. Setelah pelatihan, evaluasi dilanjutkan dengan pemantauan implementasi jangka panjang melalui kunjungan lapangan berkala. Data tentang keberhasilan budidaya lele, pemanfaatan ruang hijau, kesadaran lingkungan, dan tindakan nyata dalam mendukung mobilitas berkelanjutan menjadi fokus evaluasi tahap ini. Gambar 3 menunjukkan ibu-ibu di Kelurahan Cipondoh sedang belajar menanam tanaman hias pada pot mini. Kegiatan ini bertujuan agar para peserta dapat memahami dengan baik cara menanam dan merawat tanaman hias secara benar, sebagai bagian dari program pemberdayaan dan peningkatan keterampilan Masyarakat. Partisipasi Aktif Masyarakat dalam kegiatan Abdimas ditampilkan dalam Gambar 3.



Gambar 3. Partisipasi Aktif Masyarakat dalam Kegiatan Abdimas

Gambar 4 memperlihatkan beberapa mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan abdimas, sedang membantu menyebar bibit lele pada media kolam berukuran 3x4 meter. Kegiatan ini tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat dalam meningkatkan potensi budidaya ikan lele sebagai sumber ekonomi, tetapi juga memberikan tambahan pengetahuan dan keterampilan bagi mahasiswa dalam bidang *aquaculture*.



Gambar 4. Kolaborasi Masyarakat dan Mahasiswa dalam Budidaya Lele di Cipondoh

3. Hasil dan Pembahasan

Workshop "Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau untuk Mobilitas Ekonomi Berkelanjutan: Kasus Budidaya Lele di Kelurahan Cipondoh" sukses mencapai tujuan dengan signifikan. Meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mengenai pemanfaatan ruang hijau dan budidaya lele bernilai ekonomis sebagai solusi kolaboratif di Kelurahan Cipondoh. Hasil evaluasi menunjukkan kesuksesan *workshop* dengan partisipasi aktif mencapai 95% peserta. Tingginya animo ini menandakan efektivitas upaya pengabdian masyarakat dalam mendukung mobilitas berkelanjutan dan pemanfaatan ruang hijau. Kegiatan ini juga melibatkan mahasiswa yang berperan aktif dalam mendampingi dan membantu warga selama sesi penyuluhan dan pelatihan, memastikan transfer pengetahuan dan keterampilan berjalan lancar. Kehadiran mahasiswa turut membantu

dalam proses evaluasi program, sehingga tujuan pengabdian masyarakat dapat tercapai secara efektif dan berkelanjutan.

Analisis personal membandingkan opini peserta sebelum dan setelah *workshop*, menilai tingkat kepuasan peserta, dan mengukur perbedaan antara *pre-test* dan *post-test*. Data ini menggambarkan peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta tentang pemanfaatan ruang hijau dan budidaya lele bernilai ekonomis setelah *workshop*. Metode interaktif dan aplikatif dalam *workshop* memudahkan peserta memahami dan menerapkan konsep pemanfaatan ruang hijau dan budidaya lele. Lebih lanjut, 85% peserta merasa pengetahuan mereka tentang pentingnya ruang hijau dan budidaya lele serta dampak positifnya telah meningkat setelah *workshop*. Kegiatan ini juga melibatkan mahasiswa yang berperan aktif dalam mendampingi dan membantu warga selama sesi penyuluhan dan pelatihan, memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan ditransfer dengan baik.

Berdasarkan data uji awal dan uji akhir yang ditampilkan pada Tabel 1, terlihat peningkatan signifikan pada pengetahuan dan kesadaran terhadap lingkungan setelah peserta mengikuti program pengabdian Masyarakat. Sebagai contoh pengetahuan tentang pemanfaatan ruang hijau meningkat dari 45% pada uji-awal menjadi 85% pada uji-akhir, menunjukkan peningkatan pemahaman sebesar 40%. Wawasan kesadaran ekologis juga mengalami peningkatan signifikan, dari 30% menjadi 75%. Selain itu, teknik budidaya lele menunjukkan peningkatan dari 25% menjadi 70%, dan mobilitas berkelanjutan meningkat dari 35% menjadi 75%. Secara keseluruhan, rata-rata presentase pengetahuan dan keterampilan peserta meningkat dari 32,5% pada uji-awal menjadi 76,25% pada uji-akhir.

Analisis dari data ini menunjukkan bahwa program abdimas yang dilaksanakan berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta secara signifikan dalam berbagai aspek yang terkait dengan pemanfaatan ruang hijau, kesadaran ekologis, teknik budidaya, dan implementasi program lingkungan. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas metode yang digunakan dalam kegiatan tersebut, terutama dalam mendukung partisipasi aktif peserta dan meningkatkan komitmen mereka untuk berkontribusi pada program-program lingkungan yang berkelanjutan. Rekap hasil Uji Awal dan Uji Akhir ditampolkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Rekap Hasil Uji-Awal dan Uji-Akhir Peserta *Workshop*

No.	Jenis Pertanyaan	<i>Pre-Test</i> (%)	<i>Post-Test</i> (%)
1	Pengetahuan Tentang Pemanfaatan Ruang Hijau	45	85
2	Wawasan Kesadaran Ekologis	30	75
3	Teknik Budidaya Lele	25	70

4	Manfaat Ekonomi pada Budidaya Lele	40	75
5	Mobilitas Berkelanjutan	35	75
6	Implementasi Program Lingkungan	25	70
7	Dampak Pemanfaatan Ruang Hijau	30	75
8	Komitmen Partisipasi Keikutsertaan Program	40	80
Presentase Rata-Rata		33,75	75,62

Berdasarkan data kepuasan responden terhadap program abdimas yang ada pada Tabel 2, tercatat bahwa 45% dari total responden merasa sangat puas dengan kegiatan yang dilaksanakan. Sedangkan sebanyak 35% responden menyatakan puas, sementara 15% lainnya merasa cukup puas. Hanya 5% responden yang menyatakan tidak puas dengan program tersebut. Survey kepuasan Peserta *Workshop* Abdimas ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Survey Kepuasan Peserta *Workshop* Abdimas

No.	Jenis Pertanyaan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Sangat Puas	45	45 %
2	Puas	35	35 %
3	Cukup Puas	15	15 %
4	Tidak puas	5	5 %

Kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan kesadaran tentang pentingnya ruang hijau dan budidaya lele bernilai ekonomis, serta memberikan analisis mendalam tentang perubahan mindset peserta. Penggabungan analisis individu, serta perbandingan uji-awal dan uji-akhir memberikan gambaran menyeluruh tentang pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan (*workshop*). Selain itu, kegiatan ini juga melibatkan mahasiswa yang secara aktif mendampingi dan membantu Masyarakat selama sesi penyuluhan dan pelatihan, sehingga transfer pengetahuan serta keterampilan dapat berlangsung dengan efektif.

Berdasarkan hasil rekapitulasi *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan terhadap peserta kegiatan pengabdian masyarakat bertema "Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau untuk Mobilitas Ekonomi Berkelanjutan: Kasus Budidaya Lele di Kelurahan Cipondoh", dapat disimpulkan bahwa program ini berhasil mencapai tujuan dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran peserta dalam berbagai aspek terkait. Peningkatan yang signifikan dari *pre-test* ke *post-test* menunjukkan bahwa peserta telah berhasil memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pemanfaatan ruang hijau, teknik budidaya lele, manfaat ekonomi yang terkait, serta konsep mobilitas berkelanjutan. Hasil ini

menggambarkan efektivitas metode pelatihan dan pendekatan yang diterapkan dalam mengajarkan praktik-praktik berkelanjutan kepada masyarakat. Secara analitis, peningkatan yang tercatat juga mengindikasikan bahwa adopsi program lingkungan oleh masyarakat dapat berperan penting dalam menciptakan dampak positif jangka panjang. Misalnya, dengan meningkatkan kesadaran ekologis, masyarakat cenderung lebih proaktif dalam menjaga kelestarian lingkungan sekitar mereka. Peningkatan dalam pengetahuan teknis seperti teknik budidaya lele tidak hanya meningkatkan produksi lokal tetapi juga berpotensi mengurangi tekanan terhadap sumber daya alam. Dampak berkelanjutan dari program ini meliputi peningkatan ekonomi masyarakat melalui peningkatan produksi dan pendapatan dari budidaya lele, serta pengelolaan lingkungan yang lebih baik melalui praktik-praktik berkelanjutan. Komitmen yang diperlihatkan peserta untuk terlibat dalam program juga menandakan bahwa mereka siap untuk berpartisipasi aktif dalam upaya pelestarian lingkungan dan pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan di masa mendatang. Dengan memanfaatkan lahan terbuka hijau untuk budidaya lele, masyarakat Kelurahan Cipondoh berhasil meningkatkan pendapatan mereka secara berkelanjutan sambil tetap menjaga kelestarian lingkungan.

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat "Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau untuk Mobilitas Ekonomi Berkelanjutan: Kasus Budidaya Lele di Kelurahan Cipondoh" menunjukkan keberhasilan signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat. Partisipasi aktif sebesar 95% dan peningkatan pemahaman peserta sebesar 85%

Daftar Rujukan

-
- [1] "Badan Pusat Statistik Kota Tangerang. (2023). Kecamatan Cipondoh Dalam Angka 2023."
 - [2] "Kementerian PUPR. (2023). Buku Informasi Statistik Infrastruktur PUPR Tahun 2022."
 - [3] "Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2023). Laporan Tahunan KLHK 2023: *Tantangan Ruang Terbuka Hijau dan Mobilitas Berkelanjutan*. Jakarta: KLHK."
 - [4] "Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2023). *Panduan Budidaya Lele di Ruang Hijau*."
 - [5] F. N. Auliya and N. Nurhadi, "Menuju Ekonomi Hijau Yang Berkelanjutan: Tantangan Dan Peluang Untuk Stabilitas Lingkungan Dan Ekonomi Jangka Panjang," *Pengabmas Nusantara*, vol. 5, no. 2, pp. 101–102, 2023, doi: <https://doi.org/10.57214/pengabmas.v5i2.304​>.
 - [6] M. Hasan and M. Azis, "Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal," CV. Nur Lina, pp. 1–523, 2018.
 - [7] A. F. Reza Maulana and H. Sulistyarno, "Strategi Optimalisasi Ruang Terbuka Hijau Publik Berdasarkan Preferensi Masyarakat

menandakan efektivitas metode yang diterapkan. Keterlibatan mahasiswa dalam mendampingi warga juga berkontribusi pada keberhasilan program ini. Temuan utama menunjukkan bahwa pemanfaatan ruang hijau dan budidaya lele bernilai ekonomis dapat menjadi solusi berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas hidup dan mobilitas masyarakat. Potensi pengembangan kegiatan serupa di masa depan meliputi perluasan program ke wilayah lain dan peningkatan intensitas pelatihan untuk memastikan dampak jangka panjang yang lebih besar. Program ini membuktikan bahwa pengelolaan lingkungan yang baik dapat berjalan seiring dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Untuk kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya, disarankan agar program ini diperluas ke wilayah lain dengan menyesuaikan pendekatan lokal dan meningkatkan intensitas pelatihan guna memastikan dampak jangka panjang yang lebih besar. Selain itu, penting untuk melakukan evaluasi berkala dan menyediakan dukungan berkelanjutan untuk memastikan implementasi yang efektif dan keberhasilan yang berkelanjutan. Program ini membuktikan bahwa pengelolaan lingkungan yang baik dapat berjalan seiring dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada warga di lingkungan Kelurahan Cipondoh, Kota Tangerang. Ketua RW 08 Kelurahan Cipondoh, Bapak Ahmad, dan moderator, Ibu Dewi, yang telah mendukung kegiatan pengabdian masyarakat "Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau untuk Mobilitas Ekonomi Berkelanjutan: Kasus Budidaya Lele di Kelurahan Cipondoh"

- di Kecamatan Jambangan, Surabaya," *Jurnal Teknik ITS*, vol. 8, no. 2, 2020, doi: 10.12962/j23373539.v8i2.47543.
- [8] S. Susetiawan, D. Mulyono, and M. Y. Roniardian, "Penguatan Peran Warga Masyarakat Dalam Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Hasil Pembangunan Desa," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 4, no. 1, p. 109, Dec. 2018, doi: 10.22146/jpkm.27512.
- [9] A. P. Abady, "PERENCANAAN PARTISIPATIF DALAM PEMBANGUNAN DAERAH," Otoritas: *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, vol. 3, no. 1, Apr. 2013, doi: 10.26618/ojip.v3i1.55.
- [10] Fulia Aji Gustaman, Lelu Dina Apristiai, Wahid Akhsin Budi Nur Sidiq, Dhita Prasisca Mutiatari, and Dadan Budiansyah, "Increasing Farmer Capacity Towards Protecting the Geographical Indication of Mount Ungaran Coffee," *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Abdimas*, vol. 28, no. 1, 2024.
- [11] PATRICK MILABYO KYAMUSUGULWA, "Participatory Development and Reconstruction: a literature review," *Third World Q*, vol. 34, no. 7, pp. 1265–1278, 2013.
- [12] P. Ruechakul, P. Erawan, and M. Siwarom, "Empowering Communities in Educational Management: Participatory Action Research," *International Education Studies*, vol. 8, no. 9, Aug. 2015, doi: 10.5539/ies.v8n9p65.